

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FAHMU AL NAHWI
MELALUI KITAB NAHWU AL-WADIKH
DI MAJELIS TA'LIM PP. AL-QODIRI JEMBER**

Oleh:

Dani Firdaus¹, Fathor Rahman²

Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

Danifirdaus1993@gmail.com, Farae39@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu nahwu masih diyakini sebagai inti ilmu yang dapat dijadikan kunci untuk memahami kitab kuning. Banyak kitab-kitab nahwu yang diajarkan di pondok pesantren, salah satunya di PP. Al-Qodiri Jember terdapat beberapa kitab nahwu dasar seperti al jurrumiyah, an Nahwu al Wadikh, alFiyah. Di PP. Al-Qodiri Jember diadakan kegiatan-kegiatan kitabiyah, salah satunya adalah kegiatan majelis ta'lim. Kegiatan ini digunakan untuk mengembangkan materi-materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah.

Kitab an Nahwu al Wadikh adalah alternatif yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami ilmu nahwu. Kitab ini mengarahkan kepada pembelajaran yang mengajak kepada siswa untuk berfikir induktif, sehingga siswa dapat mencari, mengamati dan menganalisa contoh-contoh kalimat dengan berbagai variasinya dan pada akhirnya santri dapat menyimpulkan dan memahami suatu rumusan nahwu.

Sehubungan dengan hal tersebut, urgent sekali untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana pengembangan kemampuan Fahmu al Nahwi melalui Kitab an Nahwu al Wadikh di Kegiatan Majelis Ta'lim PP. Al Qodiri Jember. Maka melalui penelitian kualitatif, berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis serta dilakukan validasi data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan Fahmu al Nahwu melalui Kitab an Nahwu al Wadikh dengan indikator: 1) Kemampuan menguasai mufradat mencapai: Tinggi 80%, sedang 14% dan rendah 6%. 2) Kemampuan menganalisis jenis, kedudukan dan 'irab; Tinggi 74%, sedang 14% dan rendah 11%. 3) Kemampuan menghafal dan memahami kaidah nahwu: Tinggi 86%, sedang 9% dan rendah 6%.

Kata Kunci: *Fahmu al Nahwu, Kitab Nahwu al Wadikh*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Nahwu merupakan disiplin ilmu gramtikal arab yang hingga kini masih menjadi tolak ukur keberhasilan santri dalam penguasaan dalam memahami kitab kuning. Nahwu merupakan ilmu dan kunci dasar serta pertama yang harus dipahami oleh santri untuk dapat memahami tek-teks berbahasa arab.

Salah satu kitab nahwu dasar yang diajarkan kepada santri pemula adalah *al-Jurumiyah*. Kelebihan kitab ini adalah halamannya tidak tebal, namun substansi materinya mendalam, lengkap dan mudah dipahami karena redaksinya yang simple.¹ Sedangkan kekurangan kitab *al Jurumiyah* diantaranya; banyak ditemui pengulangan mufradat (kosa kata) terutama contoh-contoh yang disajikan kurang variatif baik dari segi *mufradat* yang digunakan dan tata bahasanya.

¹ Isnainiyah, Isnainiyah. "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum." *semnasbama* 3 (2019): 1-19.

Dalam hal ini pentingnya memperbanyak perbendaharaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa sebagai berikut:

Guru harus mengupayakan peningkatan penguasaan kosakata siswa agar dapat: (1) meningkatkan taraf pengetahuan para siswa; (2) meningkatkan taraf kemampuan mental para siswa; (3) meningkatkan taraf perkembangan konseptual para siswa; (4) mempertajam proses berpikir kritis para siswa; (5) memperluas cakrawala pandangan hidup para siswa.²

Di PP. Al-Qodiri Jember, terdapat kegiatan *ma'hadiyah* dibidang *kitabiyah* yang dikenal dengan sebutan *Majelis Ta'lim*. Kegiatan ini berisi kegiatan pendalaman kitab kuning untuk mengembangkan materi-materi yang di lembaga *Madrasah Diniyah Al-Qodirii Jember*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat maktubah.³ Salah satu kitab nahwu dasar sebagai pengembangan materi *al-Jurumiyah* adalah *an Nahwu Al Wadikh*.

Salah satu *ustaz Nahwu* memberikan penjelasan, bahwa kekurangan-kekurangan dalam pengajaran kitab *al Jurumiyah* dapat diatasi dengan pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh*. Kitab ini, disamping penulisannya sistematis dan materinya terklasikasikan kepada beberapa jilid sesuai *hirarki* cara pemahamannya, juga disajikan berbagai contoh yang lebih bervariasi dan isinya kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sistem pembelajaran yang menyajikan banyak contoh-contoh yang realistis dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Sehingga dengan tingkat motivasi yang tinggi dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyajikan contoh-contoh terlebih dahulu ini disebut dengan metode *induktif*, yaitu metode dari umum ke khusus. Dengan metode ini peserta didik akan mengetahui dan memahami contoh-contoh kalimat yang mengandung kaidah tertentu, setelah itu berusaha menyimpulkan pengertian kaidah yang di bahas.⁵ Hal ini jelas lebih efektif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun contoh-contoh yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari merupakan karakteristik pembelajaran kontekstual. Rubiyanto menjelaskan:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan konteks tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana pengembangan kemampuan *Fahmu al Nahwi* melalui *Kitab an Nahwu al Wadikh* di Kegiatan Majelis Ta'lim PP. Al-Qodiri Jember. Indikator ketertarikan peneliti adalah karena dalam Kitab tersebut memuat pembelajaran yang mengajak santri berfikir induktif dan materinya mencakup hal-hal yang kontekstual..

² Munirah, Munirah, and Hardian Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16.1 (2016): 78-87.

³ *Observasi*, 5 Februari 2022

⁴ *Interview*, Mashuri, 8 Februari 2022

⁵ Fauzan, M. (2019). Teori Dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 362-376.

⁶ Nanik Rubiyanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tahapan pembelajaran pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh* pada kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember ?
- b. Bagaimana kemampuan *fahmu al Nahwi* melalui pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh* di kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember di PP. Al-Qodiri Jember ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh* di kegiatan *Majelis Ta'lim* PP. Al-Qodiri Jember

B. Landasan Teori

1. Kemampuan *Fahmu al Nahwi*

a. Pengertian

Kemampuan berarti kecakapan⁷. *Fahmu* berasal kata *Fahima-Yafhamu-fahman*, yang berarti memahami, pemahaman.⁸ Maka Kemampuan *Fahmu al Nahwi* dapat diartikan kecakapan dalam memahami kaidah-kaidah nahwu.

b. Aspek-aspek kemampuan *Fahmu al- Nahwi*

Ilmu Nahwu menurut al-Gulayaini sebagai berikut:

Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita tentang bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun menjadi sebuah kalimat, baik dalam keadaan marfu', mansub, majrur, ataupun majzum.⁹

Ibrahim Musthafa juga mengemukakan pendapatnya, bahwa ilmu *Nahwu* memuat berbagai aturan- aturan dalam menyusun kalimat, penjelasan jabatan atau kedudukan setiap kata dalam suatu struktur kalimat yang sistematis, dan memiliki pengertian yang memadai.¹⁰

Dari dua pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa ilmu *nahwu* memuat kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum (jenis, jabatan dan I'rab) dari setiap kata, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun dalam sebuah kalimat, karena dengan mengetahui hukum-hukum setiap kata dapat diperoleh pemahaman terhadap maksud teks-teks bahasa arab tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan memiliki pemahaman ilmu ini, bisa diketahui benar tidaknya suatu ucapan. Objek pembahasannya pun lebih diarahkan pada mufradat (kosa kata) arab, baik berbentuk kata tunggal ataupun tersusun, serta mengenai vokal akhir (i'rab) yang menentukan jabatan sebuah kata. Kualitas struktur sebuah kalimat ditentukan melalui ilmu ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemampuan memahami *nahwu* meliputi:

- 1) Memahami kaidah-kaidah *Nahwu* yang meliputi:
 - a) Jenis kalimat
 - b) Jabatan / struktur kalimat
 - c) *I'rab* (perubahan) kalimat

⁷ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) Hal. 708

⁸ <https://www.almaany.com>

⁹ Ana Wahyuning Sari, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTS alIrsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016", *Lisanul Arab* 6, 1 (Juni, 2017), 17

¹⁰ Zamzam Afandi Abdillah, "Ilmu Nahwu: Prinsip-prinsip dan Upaya Pembaharuannya (Sebuah Kajian Epistemologis)", <http://zamzamafandi.blogspot.com>, Juni 2008, diakses tanggal 21 Juni 2008.

- 2) Kecakapan dalam membaca teks-teks bahasa arab (tanpa harakat)
 - 3) Kecakapan dalam menterjemah dan memahami teks-teks bahasa arab
- c. Metode pembelajaran *Nahwu*

Secara umum metode pembelajaran *Nahwu* di sebgaaian besar di pondok pesantren dilakukan dengan cara membaca dan menghafal kaidah-kaidah nahwu. Hal ini dilakukan secara kontiyu sehingga santri terbiasa dan terlatih membaca teks-teks bahasa arab, baik itu dengan model *sorogon* ataupun *klasikal*.

1) Metode *Qiyasiyyah*

a) Pengertian

Muhammad Abdul Qadir Ahmad menjelaskan bahwa metode *Qiyasiyyah* merupakan metode umum dan yang pertama dalam pembelajaran *Qawa'id al-Nahwu*, metode ini secara teknis diawali dengan memaparkan dan menjelaskan kaidah-kaidah *nahwiyah*, selanjutnya peserta didik menghafalkan kaidah-kaidah tersebut kemudian memaparkan contoh untuk memperjelas kaidahnya.¹¹

Metode ini cenderung mengarahkan kepada model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk memiliki kemampuan menghafal sekaligus memahami berbagai kaidah-kaidah yang mencakup definisi, klasifikasi dan prinsip-prinsip umu. Maka dengan bekal hafalan dan pemahaman kemudian diberikanlah contoh-contoh yang relevan berserta uraian-uraian yang dikontekstealisasikan dengan kaidah-kaidah tersebut.

b) Langkah-langkah

Effendy merinci langkah-langkah metode *Qiyasiyyah* sebagai berikut:¹²

- (1) Guru memberikan dan menjelaskan definisi dasar kaidah, dan kitab nahwu dengan metode *qiyasiyyah* yaitu seperti kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dan kitab *Jurumiyyah*.
- (2) Guru membaca redaksi kaidah/kitab dengan cara menterjemahkan kata perkata, kemudian meminta peserta didik untuk menghafalkannya.
- (3) Guru menyuruh peserta didik untuk memahami arti dan bacaannya.
- (4) Guru melakukan koreksi terhadap bacaan disertai penjelasan tentang kesalahan dalam penterjemahan sekaligus memberikan penjelasan *qawa'id* atau tata bahasanya.
- (5) Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan kaidah (*nadhom*) yang lain dan menjelaskannya dilain waktu
- (6) Guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada peserta didik yang berhubungan dengan *qawa'id*.

c) Kelebihan dan Kekurangan

Rosyidin menguraikan kelebihan metode *Qiyasiyyah* sebagai berikut:¹³

- (1) Peserta didik dapat memahami tata bahasa atau *qawa'id* dengan baik.
- (2) Peserta didik terbiasa untuk menghafal kaidah dan peserta didik memiliki pengetahuan kosa kata yang banyak
- (3) Peserta didik dapat menterjemahkan pelajarannya

¹¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thariq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*, (Mesir: Maktabah an-Nahdhoh al-Misriyah, 1979), hlm 165

¹² Ahmad Fuad Effendy, dkk, *Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Program Studi PBA UIN Malang, 2002), hlm. 39

¹³ Dedeng Rosyidin, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bidang Tarbiyah, 2007), hlm. 70

- (4) Peserta didik dapat memahami karakteristik kaidah bahasa dan dapat mengetahui karakteristik bahasa yang lain
- (5) Metode ini penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal
- (6) Guru dapat menerapkan metode qiyasiyyah ini untuk bab pembahasan yang luas atau sempit
- (7) Dengan metode qiyasiyyah ini guru dapat menerapkan penilaian

Adapun Kekurangan metode ini , Majid menguraikan sebagai berikut:¹⁴

- (1) Metode ini merupakan metode yang banyak belajar bahasa dan bukan untuk mengajarkan keterampilan bahasa
- (2) Metode ini hanya mengajarkan keterampilan membaca dan mengabaikan tiga keterampilan bahasa yang lainnya yaitu keterampilan mendengar, berbicara dan menulis.
- (3) Metode ini bukan cara untuk mengajar anak-anak, kecuali untuk mengajarkan buku-buku kuno yang tidak menggunakan bahasa modern.
- (4) Istilah yang dipakai untuk peserta didik bukanlah istilah terminologi yang modern.

2) Metode *Istiqra'iyah*

a) Pengertian

Secara bahasa *istiqra'i* berarti meneliti atau menyelidiki dengan seksama (Munawwir,1997, 1102). Menurut Abdul Qadir Ahmad (dalam: Zainul A'rifin) mengatakan:¹⁵

ان هذه الطريقة تقوم بعرض الأمثلة ومناقشة التلميذ فيها والموازنة بينها واستخلاص القاعدة ثم التدريب عليها. والبدء هنا من الجزئيات للوصول منها الى القانون العام او الكل

Metode ini dilakukan dengan cara menyajikan contoh-contoh dan siswa mendiskusikan contoh-contoh tersebut, menganalogikan antara contoh-contoh tersebut dan menarik menarik suatu definisi kemudian mempraktekannya. Metode ini dimulai dari hal-hal partikular untuk mendapatkan kaidah umum dan menyeluruh.

b) Langkah-Langkah

(1) Tahap persiapan (pendahuluan)

- Guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru memulai dengan beberapa pertanyaan pendahuluan tentang teks atau contoh-contoh dari materi sebelumnya dan dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sekarang. Hal ini penting dilakukan untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari materi yang baru.

(2) Tahap penyajian contoh atau teks sempurna

¹⁴ Sholih Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thariq at-Tadris*, (Kairo: Darr at-Tarikh, t.th)

¹⁵ Zainal Arifin. *Al-Lughah Al-Arabiyyah: Thara'iqu Wa asalibi Tadrisiha* (Padang: Haiwa press) 2010.hal.131

- Guru memberikan materi pelajaran dengan mengawali penjelasan dari hal-hal yang mudah menuju ke materi sulit dan dari materi kongkrit kepada materi yang abstrak.
 - Guru menulis beberapa contoh, baik contoh yang dibuat oleh guru sendiri maupun para pelajar setelah mereka menerima beberapa pertanyaan dari gurunya.
- (3) Tahap menimbang dan mempertemukan
- Guru berupaya mempertemukan dan membandingkan contoh-contoh yang telah disajikan itu, sehingga peserta didik dapat dengan jelas mengetahui persamaan dan. Sedangkann peserta didik mencari titik persamaan dan perbedaan, membanding-bandingkan dan mempertemukan, dan pada akhirnya peserta didik dapat menyimpulkan dalam bentuk perumusan kaidah.
- (4) Tahap perumusan kaidah (pengorganisasian bahan
- Guru mengorganisir materi baru dan lama menjadi satu kesatuan sehingga membentuk sebuah sistem yang utuh.
 - Peserta didik mencoba untuk menyusun dan mengorganisir pengetahuan dan pengalaman selama proses pembelajaran sehingga mampu merumuskan kaidah-kaidah tersebut.
- (5) Tahap aplikasi Sebagai langkah akhir,
- Guru memberikan latihan-latihan yang bervariasi, baik tes tulis maupun lisan. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan dan kelemahan peserta didik.¹⁶
- c) Kelebihan dan Kekurangan

Ahmad menguraikan kelebihan dan kekurangan metode ini sebagai berikut¹⁷:

Kelebihan metode induksi antara lain: a. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung b. Berangkat dari materi yang mudah, sederhana, konkret dan terbatas menuju materi yang lebih abstrak dan umum c. Melatih nalar untuk bersifat kritis, nalitis, dan konstruktif. Sementara kelemahan dari metode induksi ini adalah: a. Memerlukan waktu lebih banyak b. Cenderung mengabaikan bahasa buku teoritis sehingga kurang praktis untuk menghafalkan kaidah umum bahasa c. Kaidah gramatika yang dikuasai sangat terbatas.

2. Kitab *anNahwu al Wadikh* sebagai Sumber Belajar

a. Konsep Sumber Belajar

Dalam konteks pembelajaran, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan akses kemudahan kepada peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.¹⁸ Oleh karena itu, fungsi sumber belajar adalah:

1) Pengembangan bahan ajar secara ilmiah dan objektif

¹⁶ Kurniawan, H., & Khumaidi, M. W. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ISTIQRA'I UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NAHWU SISWI KELAS VII-A SEMESTER GENAP MTs DARUL HUFFAZH PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014 M. *An Naba*, 2(1), 35-49.

¹⁷ Ahmad Sehri, Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Jurnal Hunafa... Hlm. 52-53

¹⁸ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2004)

- 2) Membantu pengajar dalam mengefisienkan waktu pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.
- 3) Mendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis dan meringankan tugas pengajar dalam menyajikan informasi atau materi pembelajaran, sehingga pengajar dapat lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik.
- 4) . Meningkatkan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar lebih cepat dan menunjang penguasaan materi pembelajaran.¹⁹

b. Sistematika *Kitab Nahwu al Wadikh*

Kitab an Nahwu al Wadikh termasuk sumber belajar dengan jenis Buku teks. Meskipun konvensional, namun buku teks pelajaran masih cukup relevan dan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran nahwu khususnya.

Kitab an-Nahwu al-Wadikhi merupakan kitab yang memuat beberapa materi qawa'id bahasa arab, terutama materi *nahwu*. Kitab yang disusun oleh 'Ali al-Jarim dan Musthafa Amin ini diterbitkan oleh Percetakan al-Hidayah, kota Surabaya, dan tahun penerbitan tidak tersebut dalam kitab. Kitab ini dibagi menjadi dua, yaitu *An-Nahwu Al-Wadhih Li al-madaris al-Ibtidaiyyah* dan *An-Nahwu Al-Wadhih Li al-Madaris atsTsanawiyah*. Kedua kitab tersebut masing-masing berjumlah tiga jilid, yang masing-masing jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Adapun sistematika kitab tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) الأمثلة , merupakan bagian yang berisi berbagai contoh-contoh struktur kalimat yang mengandung kaidah-kaidah *nahwu* yang dijelaskan. Pada bagian ini seorang guru membacakan dan menterjemahkan contoh-contoh tersebut dengan tujuan peserta didik benar-benar memahami contoh kalimat tersebut.
- 2) البحث , yaitu pembahasan tentang masing-masing contoh dari aspek *nahwu*. Pada bagian ini setiap kata akan diuraikan dan dijelaskan seluk beluk nahwunya, baik jenis kata, kedudukan kata dan *I'rabnya*. Sehingga peserta didik dapat memahami secara detail dan mendalam jenis dan kedudukan masing-masing kata dalam struktur kalimat serta dengan *i'rabnya*.
- 3) القواعد , yaitu bagian yang memuat rumusan kaidah-kaidah *nahwu*. Pada bagian ini, guru menghubungkan contoh-contoh yang telah dipahami oleh peserta didik dengan rumusan kaidah-kaidah nahwu. Sehingga peserta didik dapat membuat sebuah kesimpulan dari contoh-contoh yang dipahami dengan kaidah-kaidah nahwu.
- 4) تمارينات , yaitu latihan-latihan. Pada bagian ini guru mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan. Dengan soal latihan ini akan diketahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

Adapun metode pembelajaran *An Nahwu al Wadikh* sebagaimana termaktub dalam *إرشادات في طريقة التدريس* terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran kitab *an Nahwu al Wadikh* sebagai berikut:²¹

¹⁹ Cece Wijaya dan At-Tabrani Rusyah, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda Karya , 1994), Cet.3, h.13

²⁰ علي الجازم ومصطفى أمين، النحو الواضح، في قواعد اللغة العربية، القاهرة : دارم المعارف

²¹ علي الجازم ومصطفى أمين، النحو الواضح، في قواعد اللغة العربية، القاهرة : دارم المعارف

1. فى تدريس القواعد العربية , yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar kaidah nahwu adalah :
2. فى تمرين الشفهي , yaitu petunjuk teknis tentang latihan dalam keterampilan mengucapkan
3. فى تمرين الكتابي , yaitu petunjuk dalam latihan yang berupa keterampilan menulis

C. Metode Penelitian

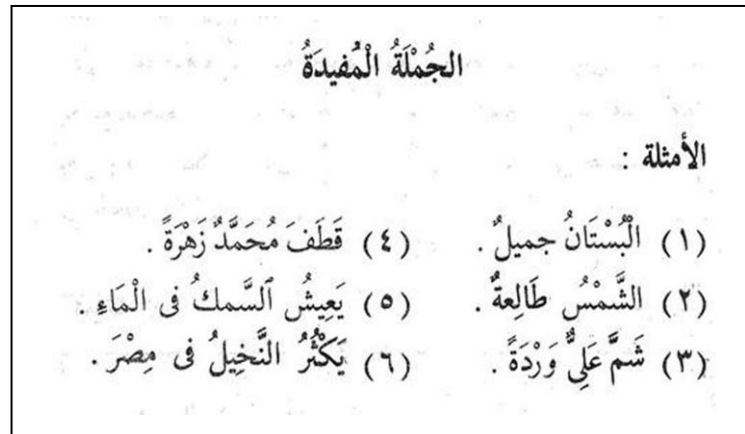
Penelitian kualitatif dijadikan sebagai metode penelitian dengan tujuan untuk mengungkap secara komprehensif tentang fenomena pengembangan kemampuan pemahaman *nahwu* melalui kitab *an Nahwu al Wadikh* di kegiatan *Majelis Ta'lim* PP. Al-Qodiri Jember

Oleh karena itu, melalui *observasi* dan *interview* serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti akan diperoleh data-data yang sesuai fokus penelitian. Untuk memperoleh data-data tersebut maka dipilih sumber data yang kompeten seperti Ketua Pengurus, ustaz dan santri.

Proses pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dalam rangka validasi data, peneliti menggunakan menggunakan rianggulasi sumber dan teknik sehingga untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

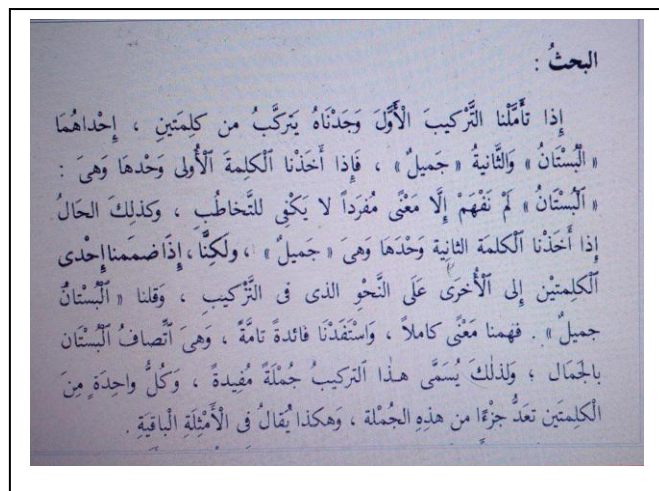
D. Pembahasan

1. Tahapan pembelajaran pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh* pada kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember
 - a. Tahap Pertama, pada tahap ini meliputi dua kegiatan yaitu;
 - Guru melakukan muqaddimah (apersepsi) yang meliputi dua hal; yaitu doa dengan membaca tawassul al fatihah disertai nasihat-nasihat untuk memberikan motivasi kepada para santri. Hal ini penting karena proses pembelajaran juga melibatkan aspek spritual, sehingga aspek ini perlu dididik di awal pelajaran.
 - Guru mereview materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para santri. Setidaknya ada dua hal manfaat kegiatan ini, yaitu pertama untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan sebelumnya, kedua untuk menarik perhatian santri agar konsentrasi dan fokus kepada materi yang akan diajarkan selanjutnya.
 - b. Tahap Kedua, yaitu tahap inti pembelajaran yang meliputi dua kegiatan sebagai berikut:
 - Guru membahas materi أمثلة , yaitu menjelaskan conoth-contoh yang termaktub dalam kitab an Nahwu al Wadikh. Dalam kegiatan ini guru menterjemah kata perkata (metode utawi iku iku) dan melatih keterampilan mengucapkan contoh-contoh tersebut (تمرين شفهي). Dengan kegiatan ini diharapkan santri memahami dan menguasai contoh-contoh tersebut pada dua aspek yaitu keterampilan menterjemah dan mengucapkan.



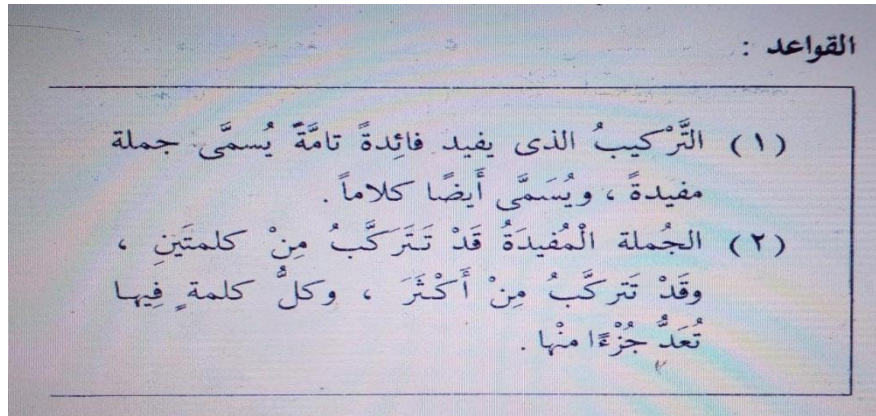
Gambar 1
Contoh-Contoh

- Guru membahas materi بحث , yaitu guru membaca dan menjelaskan teks-teks materi pembahasan yang berisi penjelasan aspek-aspek nahwu setiap kata pada masing-masing. Adapun contoh materi pembahasan sebagai berikut:



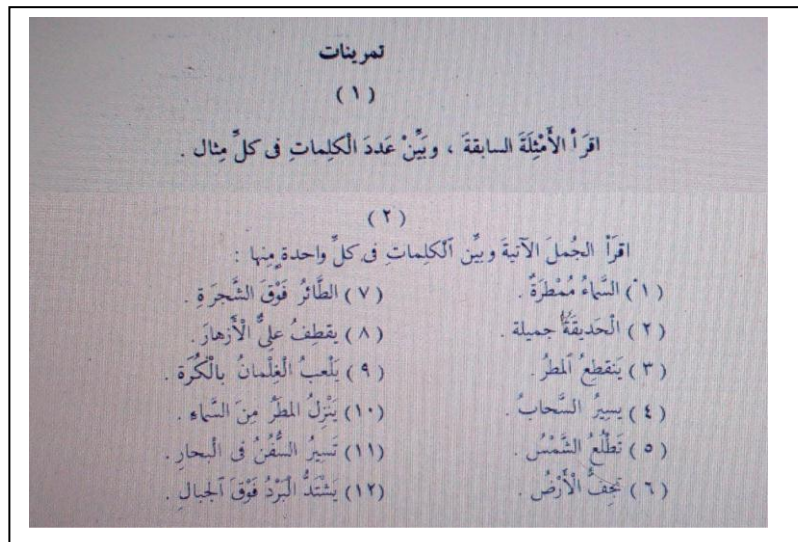
Gambar 2
Tahapan Pembelajaran al Bahts

- Guru membahas materi القواعد , yaitu guru menjelaskan dengan membaca dan menterjemahkan maksud dari rumusan kaidah. Pada bagian ini, guru mengkorelasikan dan mempertemukan kaidah nahwu dengan contoh-contoh kalimat. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan contoh-contoh kalimat yang telah dipahami dengan sebuah rumusan kaidah-kaidah nahwu. Sehingga rumusan tersebut dapat dihubungkan dan diaplikasikan dalam contoh-contoh yang telah dipahami sebelumnya. Rumusan materi Qawaid dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



Gambar 3
Materi *al Qawaid*

- c. Tahap Ketiga, yaitu tahapan penilaian dengan memberikan tugas latihan tertulis (تمرين كتابي)
- Guru menyuruh santri untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan di buku an Nahwu al Wadikh
 - Guru melakukan bimbingan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan.
- Adapun teks-teks soal latihan dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



Gambar 4
Materi *al Tamrin al Kitaby*

2. Kemampuan Pemahaman Nahwu melalui *pembelajaran Kitab an Nahwu al Wadikh* di kegiatan Majelis Ta'lim di PP. Al-Qodiri Jember
- Ilmu nahwu merupakan disimpilkan ilmu yang memuat rumusan kaidah-kaidah untuk menentukan hukum (jenis, jabatan dan I'rab) setiap kata, baik ketika berdiri sendiri atau tersusun dalam sebuah kalimat, maka dengan memahami hukum-hukum tersebut dapat memahami teks-teks bahasa arab tersebut.

Oleh karena itu, pembelajaran nahwu diarahkan kepada bagaimana peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang kaidah-kaidah nahwu sehingga outputnya peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami teks-teks berbahasa arab, khususnya al-quran dan al Hadits, termasuk kitab-kitab kuning.

Sehubungan dengan hal tersebut, urgen bagi guru mata pelajaran nahwu untuk melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan kemampuan pemahaman santri terhadap materi-materi nahwu. Adapun aspek-aspek pengembangan kemampuan pemahaman nahwu meliputi :

- a. Memahami kaidah-kaidah Nahwu yang meliputi:
 - 1) Jenis kalimat
 - 2) Jabatan / sturktur kalimat
 - 3) I'rab (perubahan) kalimat
- b. Kecakapan dalam membaca teks-teks bahasa arab (tanpa harakat)
- c. Kecakapan dalam menterjemah dan memahami teks-teks bahasa arab.

Untuk mengembangkan pemahaman santri dalam aspek-aspek kemampuan nahwu diatas, maka diperlukan sumber belajar yang berupa kitab yang berisi materi-materi pengembangan nahwu. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan kenahwu yang dimiliki oleh santri.

Kitab an Nahwu al Wadikh merupakan salah satu kitab nahwu yang sistematis yang didisain dan diarahkan kepada pembelajaran yang mengajak siswa berfikir induktif, yaitu proses memahami materi pelajaran yang diawali dengan contoh-contoh kemudian ditarik kesimpulan. Mpdel pembelajaran induktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik dalam mengalami dan mempraktekan langsung apa yang dipelajari.

Pembelajaran kitab an Nahwu al Wadikh dapat dijadikan sumber belajar yang dapat merangsang siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga kitab ini dijadikan sumber belajar untuk pengembangan kemampuan pemahaman nahwu.

Indikator pengembangan kemampuan pemahaman nahwu melalui Kitab an Nahwu al Wadikh dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- a. Aspek Penguasaan dan memperkaya wawasann mufradat. Dengan materi berbagai contoh-contoh kalimat yang disajikan pada tahapan al amtsilah, santri akan diperkaya dengan aneka kosa kata. Hasil penilaian yang dilakukan ustaz pada aspek penguasaan wawasan mufradat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Kemampuan penguasaan mufradat

No	Sumber Belajar	Jumlah santri dalam penguasaan Mufradat		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	<i>Kitab al- Jurumiyah</i>	14	11	10
2	<i>Kitab an Nahwu al Wadikh</i>	28	4	5

- b. Apeks Penguasaan dan pendalaman kaidah Nahwu. Dengan materi pembahasan, siswa akan mendapatkan pemahaman yang ditail tentang aplikasi kaidah-kaidah nahwu (jenis kata, kedudukan kata dan irabnya) setiap kata pada masing-masing contoh yang telah dipahami arti dan maksudnya. Perkembangan kemampuan santri dalam menganalisis nahwu pada setiap kata dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kemampuan menganalisis Jenis, kedudukan dan I'rab

No	Sumber Belajar	Jumlah santri dalam Kemampuan menganalisis jenis, kedudukan dan I'rab setiap kata		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	<i>Kitab al- Jurumiyah</i>	17	10	8
2	<i>Kitab an Nahwu al Wadikh</i>	28	4	5

- c. Aspek kesimpulan kaidah. Siswa dapat dengan mudah memahami kaidah-kaidah kunci dalam Nahwu tanpa harus melalui proses menghafal terlebih dahulu.

Tabel 3
Kemampuan menghafal dan memahami kaidah nahwu

No	Sumber Belajar	Jumlah santri dalam Kemampuan menghafal dan memahami kaidah-kaidah nahwu		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	<i>Kitab al- Jurumiyah</i>	13	8	9
2	<i>Kitab an Nahwu al Wadikh</i>	30	6	3

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab al Nahwu al Wadikh kegiatan Majelis Ta'lim di PP. Al-Qodiri Jember.

Pelaksanaan pembelajaran an Nahwu al Wadikh yang dilaksanakan pada kegiatan majelis ta'lim di PP. Al-Qodiri jember merupakan kegiatan pengembangan dan pendalaman kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai shalat maktubah (magrib, isya' dan subuh).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaannya ditemukan adanya beberapa hal-hal yang mendukung dan menghambat tercapainya tujaun pembelajaran Kitab an Nahwu al Wadikh sebagaimana uraian berikut ini:

- a. Fatkor pendukung
 - Kitab an Nahwu al Wadikh tersusun secara sistematis dan sederhana sehingga mudah dipahami.
 - Contoh-contoh kalimat yang disajikan sesuai dengan psikologi perkembangan santri dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.
 - Guru yang mengajar Kitab an Nahwu al Wadikh adalah yang pelajaran nahwu di madrasah diniyah sehingga guru dapat mengetahui dan mengawal tingkat perkembangan kemampuan santri dalam materi nahwu.
- b. Faktor Penghambat
 - Kemampuan dan kesiapan ustaz dalam menerapkan pendekatan induktif dalam pembelajaran Kitab al Nahwu al Wadikh
 - Tingkat pemahaman santri berbeda

E. Kesimpulan

1. Tahapan pembelajaran pembelajaran *Kitab an Nahwu al Wadikh* pada kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember meliputi :
 - a. Tahap Pertama, pada tahap ini meliputi dua kegiatan yaitu;
 - Guru melakukan muqaddimah (apersepsi) yang meliputi dua hal, yaitu doa dengan membaca tawassul al fatihah disertai nasihat-nasihat untuk memberikan motivasi kepada para santri..
 - Guru mereview materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan sebelumnya dan untuk menarik perhatian santri agar konsentrasi dan fokus kepada materi yang akan diajarkan selanjutnya.
 - b. Tahap Kedua, yaitu tahap inti pembelajaran yang meliputi dua kegiatan sebagai berikut:
 - Guru membahas materi أمثلة
 - Guru membahas materi بحث
 - Guru membahas materi القواعد
 - c. Tahap Ketiga, yaitu tahapan penilaian dengan memberikan tugas latihan tertulis (تمرين كتابي)
2. Kemampuan Pemahaman Nahwu melalui pembelajaran *Kitab al Nahwu al Wadikh* di kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember meliputi :
 - a. Kemampuan menguasai mufradat mencapai : Tinggi 80%, sedang 14% dan rendah 6 %
 - b. Kemampuan menganalisis jenis, kedudukan dan 'irab ; Tinggi 74 %, sedang 14% dan rendah 11 %
 - c. Kemampuan menghafal dan memahami kaidah nahwu: Tinggi 86%, sedang 9% dan rendah 6 %
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Kitab al Nahwu al Wadikh* kegiatan *Majelis Ta'lim* di PP. Al-Qodiri Jember.
 - a. Faktor pendukung : sistematika penyajian materi, guru nahwu yang mengajar di madrasah diniyah adalah guru yang mengajara *An Nahwu al Wadikh*
 - b. Faktor penghambat: Kesiapan dan kemampuan ustaz dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan induktif serta tingkat kemampuan santri beragam.

F. Daftar Pustaka

- Fauzan, M. (2019). Teori Dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 362-376.
- Isnainiyah, "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum." *semnabama* 3 (2019).
- Majid, Sholih Abdul Aziz Abdul. *at-Tarbiyah wa Thariq at-Tadris*. Kairo: Darr atTarikh, t.th.
- Muhammad Abdul Qadir Ahma.1979.*Thariq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*. Mesir: Maktabah an-Nahdhoh al-Misriyah.

- Mulyasa E.2004. *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Munirah and Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16.1 (2016):
- Nanik Rubiyanto.2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rosyidin, Dedeng.2007.*Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*.Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bidang Tarbiyah.
- Sari. Ana Wahyuning “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTS alIrsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016”, *Lisanul Arab* 6, 1 (Juni, 2017),
- Sehri. Ahmad Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab, *Jurnal Hunafa*
- Wijaya,Cece dan At-Tabrani Rusyah. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Zainal Arifin. *Al-Lughah Al-Arabiyyah:Thara’iqu Wa asalibi Tadrisiha* (Padang:Haiva press) 2010.hal.131
- على الجازم ومصطفى أمين، النحو الواضح، في قواعد اللغة العربية، القاهرة : دارم المعارف